

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) disimpulkan bahwa Indeks Produksi Industri merespon positif ketika terjadi guncangan terhadap SBIS pada tahun 2009-2018, maka dari itu Surat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai instrumen moneter syariah efektif dalam megradasi pertumbuhan sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri (IPI) yang berarti kenaikan *fee* SBIS akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri. Tetapi kontribusi SBIS terhadap Indeks Produksi Industri sangat kecil hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Variance Decomposition* (VD).
2. Dari hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) disimpulkan bahwa Indeks Produksi Industri merespon negatif ketika terjadi guncangan terhadap PUAS pada tahun 2009-2018, jadi Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) sebagai instrumen moneter syariah tidak efektif dalam megradasi pertumbuhan sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri (IPI) yang berarti kenaikan imbal hasil PUAS akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri. Kontribusi PUAS terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan

oleh Indeks Produksi Industri sebesar relatif lebih kecil dibandingkan SBIS.

Hal ini dapat dilihat dari uji *Variance Decomposition* (VD).

3. Dari hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) bahwa Indeks Produksi Industri merespon positif ketika terjadi guncangan terhadap PLS pada tahun 2009-2018, maka dari itu *Profit Lost Sharing* (PLS) sebagai salah satu jalur transmisi moneter syariah efektif dalam megradasi pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri yang berarti kenaikan imbal hasil PLS akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri. Kontribusi PLS terhadap Indeks Produksi Industri sebesar relatif lebih kecil dibandingkan SBIS dan PUAS. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Variance Decomposition* (VD).
4. Dari hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) bahwa Indeks Produksi Industri merespon negatif ketika terjadi guncangan terhadap FINC pada tahun 2009-2018, jadi Pembiayaan Syariah (FINC) sebagai salah satu jalur transmisi moneter syariah tidak efektif dalam megradasi pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri (IPI) yang berarti kenaikan imbal hasil FINC akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri. Walaupun demikian, Kontribusi FINC terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat dari uji *Variance Decomposition* (VD).

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman yang dialami dalam melakukan penelitian dan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk kedepannya bisa dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran perbankan syari'ah di Indonesia di dalam efektifitas transmisi kebijakan moneter syari'ah melalui jalur pembiayaan terhadap sektor ri'il.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Diharapkan untuk kedepannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya Bank Indonesia agar mengetahui Informasi lebih lanjut mengenai efektivitas transmisi kebijakan moneter syari'ah melalui jalur pembiayaan yang nantinya akan ber efek pada Sektor Riil. Selanjutnya pada perusahaan bank Syari'ah di Indonesia agar mengetahui Pemahaman tentang efektifitas transmisi kebijakan moneter syari'ah melalui jalur pembiayaan. Sehingga akan memberikan dampak pada pertumbuhan sektor riil. Untuk otoritas moneter, yaitu Bank Indonesia perlu memberikan perhatian yang serius terhadap PUAS yang berperan sebagai instrumen moneter syariah agar mampu berperan lebih efektif dalam membantu megradasi pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi

Industri dan perbankan syariah perlu meningkatkan pembiayaan pada pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* agar mampu membantu megradasi pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri. Karena Hasil penelitian menunjukkan bahwa PUAS dan FINC sebagai instrumen moneter syariah tidak efektif dalam megradasi pertumbuhan ekonomi sektor riil yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu ekonomi khususnya sektor riil, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan terhadap sektor riil, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini yang sejenis, dapat menggunakan metode yang berbeda karena penelitian ini hanya melihat bagaimana pengaruh dari variabel instrumen moneter syariah dan jalur transmisi moneter syariah dalam mempengaruhi Indeks Produksi Industri (IPI). Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel konvensional agar terlihat perbandingan mana

transmisi kebijakan moneter yang lebih baik antara variabel jalur pembiayaan pada perbankan syariah dengan variabel jalur kredit pada perbankan konvensional dalam mempengaruhi sektor riil.